

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**JONI HENDRI**  
**NIM : F34212101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

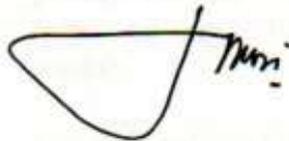
**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**JONI HENDRI**  
**NIM : F34212101**

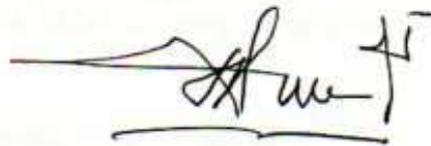
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. M. Syukri, M.Pd**  
**NIP 19580505198631004**

**Pembimbing II**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd**  
**NIP 1957042211980331004**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pend. Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si**  
**NIP 195101281976031001**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**Joni Hendri, M. Syukri, Tahmid Sabri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : jonialwi2015 @gmail.com

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran IPA melalui peningkatan aktifitas belajar siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan dari aktifitas belajar siswa awalnya 22% pada siklus I meningkat menjadi 40,5%. Di siklus II aktifitas belajar siswa menjadi 68%. kemudian menjadi 75% pada siklus III. Telah terjadi peningkatan aktifitas dalam pembelajaran IPA. Selisih peningkatan pada siklus I dan siklus II sebesar 27,5%. Kemudian pada siklus II ke siklus III terjadi kenaikan hingga 7% dengan demikian pencapaian rata – rata aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II tergolong tinggi dibandingkan pada siklus III yang dapat dikategorikan rendah.

**Kata Kunci** : Aktifitas belajar, Metode demonstrasi, IPA

**Abstract** : The purpose of this research in general is to improve this quality of science teaching practices though enhanced student learning activities in class V 001 public elementary school district, the district Tambelan Bintan. The method used is descriptive method. There is an increase in student learning activities 22% of its initial I cycle increased to 40,5% in the second cycle of learning activities of student to 68% and then became 75% in the third cycle. After briefly unsettled IPA increased activity in learning the difference between. The increase in cycle I and cycle II of 27,5%. Late in the cycle II to cycle III increased to 7%. This the average achievement of students learning activities in cycle 1 and II are high compared with the cycle in category III which can be low.

**Keyword** : Learning activities, Method of demonstration, IPA

**G**uru adalah kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran sehingga seorang guru sangat dituntut untuk lebih trampil dalam memaparkan atau menyampaikan suatu materi pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam belajar. Hal itu sangat berdampak bagi keberhasilan

pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Berbagai metode dan pendekatan dapat digunakan pengalaman dan kesan siswa lebih lama melekat di dalam diri siswa yang berawal dari proses pembelajaran yang menarik minat siswa satu diantaranya adalah metode demonstrasi.

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi dan atau hasil belajar peserta didik. Hamalik (2009:72) menjelaskan aktivitas belajar adalah: "Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar". Aktivitas belajar tersebut menekankan pada pelibatan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran bermakna bagi dirinya. Ini berarti aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara aktif melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional untuk belajar yang mencakup aspek tingkah laku berupa; pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti dan sikap.

Menurut Djamarah (2008: 38): "Aktivitas artinya kegiatan atau keaktif-an". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas tersebut dapat dipahami dari segenap tingkah laku manusia bila dikaji dari aspek psikologi. Menurut Sagala (2011:124) mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psikologis yang mendasarinya."

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan peserta didik) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda.

### **Prinsip – Prinsip Aktivitas Belajar**

Prinsip aktivitas dalam belajar menurut Slameto (2010: 27) bahwa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual. Belajar merupakan sebuah aktivitas. Prinsip-prinsip belajar menurutnya, berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar, dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Partisipasi aktif merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, belajar harus dapat menimbulkan dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional, belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, belajar perlu interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

### **Sesuai hakikat belajar**

Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar adalah proses organisasi (mengelola), adaptasi (menyesuaikan), eksplorasi (memaparkan), dan *discovery* (menemukan), belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

### **Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari**

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya, belajar harus mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

### **Syarat keberhasilan belajar**

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, Repitisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memahami peserta didik pada hakikatnya memiliki potensi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sebanyak mungkin guna membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### **Jenis-Jenis Aktivitas**

Menurut Paul B Dedrich (dalam Sardiman, 2012: 101) terdapat jenis-jenis aktivitas belajar diantaranya: Aktivitas visual (*Visual activities*), seperti membaca, memperhatikan, Aktivitas mulut (*Oral activities*), seperti mengatakan, bertanya, memberi tanggapan, uraian dan sebagainya, Aktivitas pendengaran (*Listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan ceramah, uraian dan sebagainya, Aktivitas menulis dan menggambar (*Writing dan drawing activities*), seperti menulis dan menyalin, menggambar, Aktivitas gerak motorik (*Motor activities*), seperti melakukan percobaan (praktek), olah raga, senam, bermain dan sebagainya, Aktivitas mental (*Mental activities*), seperti tanggapan, mengingat, memecahkan soal, menganalisa dan sebagainya, Aktivitas emosi (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, bergembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya,

Jenis aktivitas seperti diuraikan di atas, dimana aktivitas peserta didik di kelas/di lingkungan sekolah sesungguhnya cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas peserta didik dapat diciptakan di kelas/sekolah bahkan pembelajaran di luar kelas, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan pembelajaran bagi peserta didik untuk kegiatan peserta didik yang bervariasi itu. Dari jenis-jenis aktivitas belajar yang dikemukakan di atas maka dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk

meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar yang diharapkan.

Sagala (2011: 124) menyatakan bahwa, ada beberapa aktivitas meliputi: pengamatan indera, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, perhatian, perasaan, kemauan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengamatan indera**

Pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati. Manusia yang sehat mentalnya mengenal lingkungan fisik yang nyata, baik di dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indranya. Para ahli psikologi membedakan lima macam modalitas pengamatan yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan.

### **Tanggapan**

Tanggapan merupakan unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan tersebut diperoleh dari pengindraan dan pengamatan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu merangsang peserta didiknya agar muncul aktivitas yang mendorong meningkatkan prestasi belajarnya.

### **Fantasi**

Fantasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas imajinasi untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan lama yang telah ada, dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Fantasi itu dilukiskan sebagai fungsi yang memungkinkan manusia untuk berorientasi dalam alam imajinir, dimana aktivitas imajinasi itu melampaui dunia nyata.

### **Ingatan**

Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan meliputi tiga aktivitas yaitu: mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan – kesan menyimpan kesan - kesan, dan mereproduksi kesan-kesan. Atas dasar inilah ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan – kesan.

### **Pikiran dan berpikir**

Pikiran dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Akal adalah sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Sedangkan berpikir berarti meletakkan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Berpikir sebagai proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Sedangkan bentuk aktivitas berpikir merupakan merupakan tingkah laku simbolis, karena seluruh aktivitas ini berhubungan dengan atau mengenai penggantian hal-hal yang konkret.

### **Perhatian**

Perhatian dapat diartikan dua macam yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek dan (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

## **Perasaan**

Perasaan adalah pengalaman yang bersifat efektif, yang dihayati sebagai suka (*pleasantness*) atau ketidaksukaan (*unpleasantness*) yang timbul karena adanya perangsang-perangsang tertentu.

## **Kemauan**

Kemauan bukanlah aktivitas maupun usaha kejiwaan, melainkan kekuatan atau kehendak untuk memilih dan merealisasi suatu tujuan yang merupakan pilihan diantara berbagai tujuan yang bertentangan. Kekuatan kemauan bereaksi apabila dipancing oleh adanya usaha memenuhi kebutuhan.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar**

### **Faktor internal**

#### **Faktor fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima serta tidak cacat jasmani. hal-hal tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

#### **Faktor psikologis**

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda. sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar. yang tergolong ke dalam faktor psikologi di antaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi serta daya nalar.

#### **Faktor eksternal**

#### **Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan alam misalnya suhu, geografis dan lain-lain.

#### **Faktor instrumen**

Faktor instrumen adalah faktor keberadaan dan penggunaannya rancangan pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar yang diharapkan meliputi: faktor perencanaan, kurikulum sarana dan guru.

Metode demonstrasi atau yang dikenal dengan istilah Demonstration Method adalah metode yang dapat membantu guru mempermudah penyampaian suatu materi pembelajaran kepada siswa melalui suatu proses yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa secara langsung sehingga hasil dari pada proses atau cara kerja dalam metode demonstrasi lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa tahu dan tepat memahami sebab dan akibat dari terjadinya suatu proses dalam kejadian – kejadian alam yang selalu dijumpai siswa dalam kehidupan sehari – hari disamping metode demonstrasi dapat membuat siswa tertarik untuk mengamati suatu proses yang ditunjukkan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Diawal pengamatan, siswa hanya hadir untuk menerima pembelajaran yang diberikan guru tanpa ada pendekatan bahwa terjadinya suatu melalui suatu proses sehingga siswa tampak pasif atau menerima apa adanya ditambah lagi mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru dipapan tulis atau didiktekan. Merupakan hal yang biasa dilalui siswa dalam pembelajaran sehari – hari. Di dalam pembelajaran IPA sangat menuntut guru untuk untuk memaparkan proses,

prosedur dan produk dari pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Dalam penyampaian pembelajaran guru mengetahui adanya banyak metode yang dapat digunakan agar anak lebih aktif, lebih ingat pada materi pembelajaran seperti metode demonstrasi. Metode ini selalu digunakan tetapi dengan kapasitas yang sangat kecil. Dalam hal ini guru kurang menguasai langkah – langkah metode demonstrasi dan ketercapaian yang ingin dicapai dalam metode demonstrasi termasuk manfaat dari metode demonstrasi. Hal ini sangat berdampak pada hasil dari tujuan pembelajaran dengan hasil yang di capai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah 70% bertolak dari banyaknya siswa yang tidak dapat mencapai KKM maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal classroom action research dengan judul :” Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar. Peningkatan aktivitas yang dimaksudkan disini adalah peningkatan aktifitas fisik, mental dan emosional karena mengacu dari pendapat (Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 115) yang dimaksud aktifitas adalah keterlibatan dalam bentuk fisik ,mental dan emosional dalam kegiatan proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai guru menunjang keberhasilan siswa.

Memahami dengan lebih baik dan benar metode proses belajar serta langkah – langkahnya hal yang sangat penting penting bagi guru karena karena dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran maupun bimbingan selain dapat memilih metode yang tepat dalam penyajian pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pencapaian tujuan siswa dapat lebih aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar. Sebab yang dimaksud hasil belajar menurut GAGNE yang dikutip Agus Supriyono (2009 : 5) perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku siswa termasuk kemampuan berfikir sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa diberikan test formatif dalam pembelajaran IPA.

Pengertian metode demonstrasi menurut Djamasah (2005) adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Sri Anitah (2009 : 5 – 25) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, ataupun merasakan proses yang ditunjukkan guru dengan demikian metode demonstrasi dapat diartikan sebagai suatu pertunjukkan tentang suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian sehingga ditampilkan dalam suatu tingkah laku seperti dicontohkan guru.

Menurut Sri Anitah ( 2009 : 5 – 25 ) metode demonstrasi memiliki beberapa manfaat yang ditinjau dari psikologis pedagogis yaitu : perhatian peserta didik lebih dapat dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terasah pada materi yang sedang dipelajari dan pengalaman serta kesan sebagai hasil belajar lebih melekat dalam diri peserta didik. Sementara keunggulan dari metode demonstrasi

menurut Sri anitah pula : perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal – hal yang dianggap penting kearah berfikir yang sama dalam satu alur pikiran yang sama, ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, dapat mengurangi kesalahan – kesalahan jika dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan karena peserta didik mendapat gambaran yang jelas dari hasil pengamatan dan karena adanya gerakan dan proses yang ditunjukkan maka tidak memerlukan keterangan – keterangan yang banyak.

Hakekat IPA menurut Kurma Septa ( 2008 ) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep atau prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan. Kemudian menurut Wasih Djojosoediro (2008 : 12) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat yang membahas tentang fakta serta gejala alam untuk menghimpun fakta, konsep – konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

## **Metode**

Dalam penelitian ini digunakan metode DESKRIPTIF. Menurut Hadari Nawawi (2012 : 67) metode deskriptif adalah suatu metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek / objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014 : 117) “ Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus I yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu : Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Pengamatan ( observation), Refleksi (lecting).

### **Tahap Perencanaan**

Langkah – langkah tahap perencanaan diantaranya :

1. Guru dan peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator.
2. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum dan silabus untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan metode demonstrasi.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Menentukan media yang akan dipakai.
5. Membuat lembar observasi kerja guru (IPKG I dan IPKG II).
6. Membuat lembar kerja observasi aktifitas belajar siswa.
7. Membuat Lebar Kerja Siswa (LKS).

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan metode demonstrasi :

#### **Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam.
2. Mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing – masing.
3. Mengecek kehadiran siswa.
4. Mengatur duduk siswa.
5. Memeriksa kesiapan belajar siswa.
6. Apersepsi (menanyaka pembelajaran yang lalu).
7. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan eksplorasi**

1. Siswa dan guru mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Peserta didik memilih alat – alat yang akan diperlukan dalam percobaan padat menjadi cair.
3. Menunjukkan proses terjadinya perubahan benda padat menjadi cair.
4. Membuat hasil penelitian.
5. Membacakan hasil penelitian.
6. Menyerahkan hasil penelitian di meja guru untuk dinilai.

#### **Kegiatan konfermasi**

Dalam kegiatan konfermasi, guru :

1. Mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang digunakan sambil meluruskan kesalahpahaman pembelajaran dan membuat kesimpulan.
2. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

#### **Penutup**

- guru berpesan kepada peserta didik rajin mengulangi pembelajaran di rumah.
- Guru membari salam.

#### **Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Apabila tingkat keberhasilannya tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal maka siklus II penelien akan dilanjutkan.

#### **Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan tahap mengkaji hasil yang diteliti juks terdapat kekurangan maka akan diadakan perbaikan pada proses siklus berikutnya pada saat seperti ini guru dan peneliti melakukan kooadinasi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahan dari metode demonstrasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan tujuan supaya mendapatkan hasil yang objektif, karena teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada subjek atau objek penelitian yang

pelaksanaannya secara langsung pada tempat atau lokasi terjadinya suatu peristiwa. (Hadari Nawawi, 2010 : 100).

Dalam penelitian ini alat pengumpul data adalah lembaran pengamatan atau observasi yang disebut IPKG atau Instrumen Penilaian Kerja Guru dan lembar observasi keaktifan siswa.

Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dianalisis dengan rumus perhitungan skor rata – rata (mean) menurut Sugiyono (2009 : 43) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : adalah rata – rata (mean)

$\sum x$  : adalah jumlah total skor

N : adalah number of case (jumlah aspek)

Selanjutnya untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (IPKG I dan IPKG II) menggunakan perhitungan rata – rata skor sebagai berikut :

1.  $3,56 \leq rrs < 4,00$  dikategorikan baik sekali
2.  $2,56 \leq rrs < 3,55$  dikategorikan baik
3.  $1,56 \leq rrs < 2,55$  dikategorikan cukup
4.  $1,00 \leq rrs < 1,55$  dikategorikan kurang

Untuk menghitung aktivitas belajar siswa secara fisik, mental dan emosional digunakan rumus persentase menurut Muhammad Ali (2005 : 177) adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

X% : adalah persentase hasil hitung

n : adalah jumlah peserta didik yang memperoleh hasil tertentu

N : adalah jumlah peserta didik

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 154) peningkatan aktifitas peserta didik (fisik, mental dan emosional) dianalisis menggunakan metode sebagai berikut :

Antara	Kategori
<b>0% - 19,9%</b>	Sangat Rendah
<b>20% - 39,99%</b>	Rendah
<b>40% - 59,99%</b>	Sedang
<b>60% - 79,99%</b>	Tinggi
<b>80% - 100%</b>	Sangat Tinggi

Setelah diperoleh dari teknik analisis data secara keseluruhan didapatkan adalah suatu kesimpulan yang menyatakan apakah tindakan penelitian yang dilaksanakan ini berhasil atau gagal. Untuk mengetahui kesimpulan tersebut akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

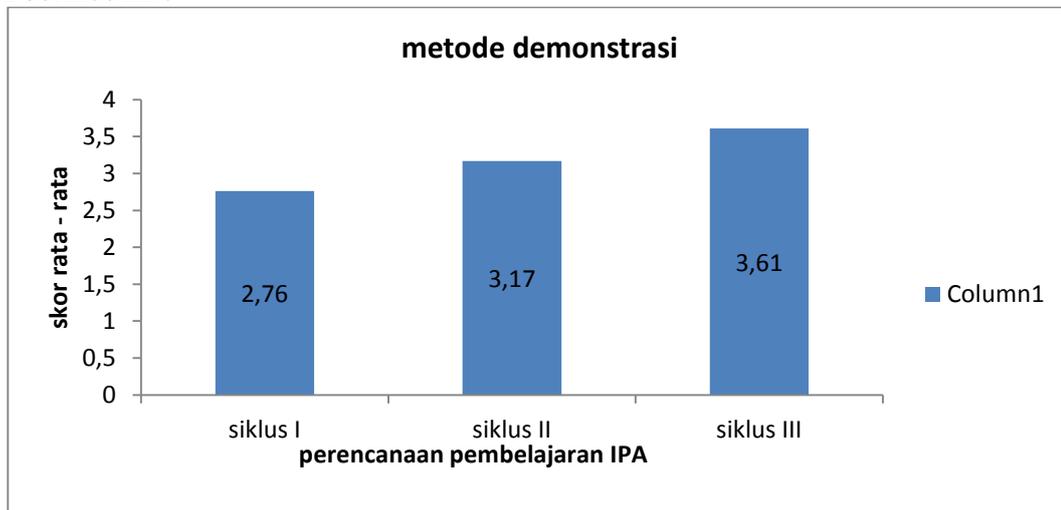
## Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi atau perbaikan dengan tujuan untuk mendapatkan data kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi. Dari hasil penelitian kemampuan guru merencanakan pembelajaran selama tiga siklus di Sekolah Dasar Negeri 001 kecamatan Tambelan kabupaten Bintang propinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi**

ASPEK yang diamati	skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total	13,8	15,85	18,05
Skor rata – rata	2,76	3,17	3,61

Dari 13able I peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada tiap siklus yang dilaksanakan hasil yang di peroleh dari siklus I adalah 2,76meningkatmenjadi 3,17 selisih jumlah angka dari siklus I ke siklus I adalah 0,14. Kemudian meningkat menjadi 3,61 pada siklus III dengan selisih jumlah angka 0,44 dengan siklus II dari perbandingan jumlah angka maka siklus I dan II tergolong baik dan pada siklus III baik sekali. Selanjutnya kemampuan guru merencanakan pelajaran IPA dengan metode demonstrasi dapat dilihat pada grafik I berikut ini :



**Grafik**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi**

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi**

ASPEK yang diamati	skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total	25,2	27,1	32,3
Skor rata – rata	2,8	3,04	3,6

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tabel II tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran diperoleh skor 2,8 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 3,04. Selisih siklus I dengan siklus II adalah 0,24. Kemudian pada siklus III meningkat skor pencapaian kemampuan guru melakukan pembelajaran menjadi 3,6. Selisih angka antara siklus II dan siklus III adalah 0,56. Selisih antara siklus I dan siklus II tergolong cukup dan dari siklus II ke siklus III tergolong baik.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi**

	skor			
	baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total				
Skor rata - rata	22%	40,5%	68%	75%

Dari tabel III terlihat peningkatan aktifitas belajar siswa di tiap siklus pada pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi. Berangkat dari baseline dengan persentase 22%, setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 40,5%, kemudian aktifitas belajar siswa naik menjadi 18,5% tergolong sedang. Dilanjutkan pada siklus II setelah diberikan tindakan aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 68% dengan ketercapaian angka peningkatan 27,5 selisih angka dari siklus I ke siklus II sangat tinggi. Setelah diberikan tindakan pada siklus III persentasi mencapai 75% perbedaan aktivitas dari siklus II ke siklus III menjadi 7% selisih kenaikan yang sangat rendah.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa**

Perolehan hasil belajar siswa	baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata- rata hasil belajar siswa	61,5	67,3	7,02	8,01

Dari hasil belajar yang terlihat pada tabel IV terdapat peningkatan pada tiap siklus namun pada siklus I dan siklus II hasil yang dicapai siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) tetapi pada siklus III hasil belajar siswa meningkat hingga rata- rata 80 dengan demikian sudah lulus dari KKM atau tuntas.

## **Pembahasan**

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam tiga siklus pada hasil pengamatan pada siklus I belum semua aspek yang tertuang dalam IPKG I dan II mendapatkan hasil yang memuaskan. Terlihat beberapa kekurangan yang masih dilakukan peneliti terutama dari segi waktu pada awal kegiatan pembelajaran yang terlalu lama. Sehingga dapat mengurangi waktu pada kegiatan inti. Kemudian kalimat yang berulang dalam penyusunan kegiatan elaborasi sebaiknya tidak terjadi lagi pada tampilan berikutnya. Ketersusunan dan sistematika materi pembelajaran, kesinambungan pembelajaran dengan karakteristik siswa lebih diperhatikan dan ditingkatkan. Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya.

Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada tiap siklus semakin baik dari hasil yang diperoleh pada siklus I meningkat dengan skor rata – rata 2,76 ke level 3,17. Pada siklus II selisih ketercapaian berkisar 0,41. Pada siklus III terdapat selisih nilai 0,44 dari siklus II. Peningkatan angka siklus I, II, dan siklus III menandakan bahwa tiap siklus terdapat kemajuan atau peningkatan perencanaan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan metode demonstrasi selama tiga siklus, berikut ini akan dipaparkan pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus. Diamati dari kemampuan guru membuka pembelajaran, pelaksanaan membuka pembelajaran dibiasakan seefisien mungkin sehingga tidak melebihi dari durasi waktu yang ditargetkan dari siklus I. Pada siklus II guru sangat kurang memberikan penguatan pada siswa hal ini dapat berpengaruh pada aspek mental dan emosional. Pada siklus berikutnya supaya lebih diperhatikan dan didalam melaksanakan demonstrasi tentang proses padat menjadi cair sebaiknya seluruh siswa dalam kelompok dapat bagian untuk melakukan percobaan sehingga siswa mengalami sendiri dan pernah mencobanya. Didalam menutup pembelajaran supaya melibatkan seluruh siswa hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa mengingat kembali materi ini dari tujuan pembelajaran.

Pada siklus III kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat hal itu membuktikan semakin membaiknya proses pembelajaran jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Terbukti dari meningkatnya guru menguasai materi dan cara mendemonstrasikan materi pembelajaran dari padat menjadi cair, cair menjadi padat, dan benda – benda gas, sehingga untuk praktek pembelajaran dikelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan pada mata pelajaran IPA akan menghasilkan nilai yang baik pula.

Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada tiap siklusnya, hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor 2,8 meningkat menjadi 3,04 pada siklus II dengan selisih angka ketercapaian 0,24. Dari siklus II kemudian diperoleh angka meningkat 3,60 di siklus III terdapat selisih 0,56 dari rekapitulasi skor rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik dan baik sekali pada siklus III.

Dari pengamatan indikator aktivitas belajar siswa dengan metode demonstrasi yang dilaksanakan selama tiga siklus. Selanjutnya akan dipaparkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPA pada tiap siklusnya. Pada siklus I observasi aktivitas belajar siswa sudah menunjukkan siswa aktif disaat mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa membantu menyiapkan alat bantu pembelajaran serta partisipasi siswa dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan benar dan sungguh – sungguh. Didalam membuat laporan hasil percobaan semua siswa membuatnya dengan benar termasuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang dibagikan. Dengan penguasaan materi pembelajaran yang baik dan benar serta mampu melakukan pertunjukan proses tujuan pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat didalam pembelajaran IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan menggunakan metode demonstrasi berhasil, bila dibandingkan dengan *Baseline*.

Pada siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa sudah mengalami kemajuan yang lebih baik dari siklus I. Ketika pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa meningkat seperti berani mengajukan pertanyaan, menyelesaikan atau menjawab soal yang dikemukakan oleh guru dari pengamatan dan hasil penilaian gambaran observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa menampilkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

Pada siklus III observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa mengalami perubahan kerah yang lebih baik bila dibandingkan siklus I dan II. Terlihat dari kemampuan siswa berdiskusi, menyimpulkan materi pembelajaran secara sederhana, menjawab pertanyaan dalam pemecahan masalah, dan meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Walaupun masih dalam jumlah sangat kecil. Secara keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Walaupun peningkatan dalam siklus III belum mencapai angka 100% namun sudah dianggap optimal.

Dalam hal peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya pada *Baseline* 22% kemudian setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 40,3% terdapat selisih angka peningkatan sebesar 18,3% rata – rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan siklus I. Pada siklus I yaitu 40,3% setelah diberikan tindakan siklus II meningkat menjadi 73% dengan selisih peningkatan sebesar 33,3% terdapat selisih peningkatan aktivitas belajar yang sangat tinggi. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas belajar setelah diberikan tindakan sebesar 75% dengan selisih peningkatan bila dibandingkan siklus II adalah 2% maka rata – rata peningkatan indikator aktivitas belajar siklus III dikategorikan rendah.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kinerja seorang guru meliputi kemampuan guru merencanakan, mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memberikan penilaian dan refleksi serta bimbingan meningkatnya kinerja guru maka dapat

memberikan dampak pada peningkatan aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran. Sudah tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Kepala sekolah disarankan memasukkan dalam program kerjanya dalam membina guru dengan memberikan kesempatan guru melakukan penelitian tindakan kelas minimal satu kali dalam satu semester. Program ini akan diarahkan agar setiap guru termotivasi dan mampu menilai kinerjanya sendiri, memiliki kemauan memperbaiki dan / atau meningkatkan kinerjanya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelasnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Asmani, J., M. (2010). *Buku Panduan Internalis Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas Jakarta.
- , (2006). *Hakekat Pembelajaran IPA di SD* (Online : [http://www.sekolah dasar.net](http://www.sekolahdasar.net)). diakses 16 Februari 2012.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP Untan.
- Djamarah, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kurnia Septa, (2008). *Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Online : [html](#), diakses tanggal 09 Februari 2012.
- Muhammad Ali. (2005). *Metode Penelitian, Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.